

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang mendasar dan sangat penting bagi kehidupan manusia. Tanpa pendidikan, manusia tidak akan berkembang disegala aspek kehidupannya. Oleh karena itu, pendidikan harus diperhatikan dan dikelola secara serius. Dalam sejarah umat manusia, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai pembudayaan dan peningkatan kualitasnya, sekalipun dalam masyarakat yang terbelakang (primitif).¹ Melalui pendidikan diharapkan dapat ditumbuhkan kemampuan untuk menghadapi tuntutan objektif masa kini, baik tuntutan dari dalam maupun tuntutan karena pengaruh dari luar masyarakat yang bersangkutan.²

Tujuan pendidikan Islam adalah menjadikan manusia mau mempergunakan semua sarana yang telah Allah sediakan untuk kehidupan dunia ini sebagai jalan untuk beramal shalih dengan niat mencari keridhaan Allah.³ Dengan adanya tujuan pendidikan tersebut manusia diharapkan memaksimalkan potensi yang ada pada dirinya dan tetap mensyukurinya.

Dunia pendidikan harus mengimbangi perkembangan teknologi dan

¹ Hujair AH. Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam: Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003), hal. 4

² Umar Tirtahardja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2005), hal. 129

³ Muhammad Thalib, *20 Kerangka Pokok Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ma'alimulUsroh, 2001), hal. 16

globalisasi serta berbagai tuntutan dan kebutuhan masyarakat saat ini oleh sebab itu diharapkan untuk semua pihak orang tua, peserta didik maupun guru mampu mengimbangnya dengan terus memperkuat keimanan dan pengetahuan yang terus maju agar tidak menjadi tertinggal dalam bidang teknologi maupun agama. Dengan adanya berbagai tuntutan dalam dunia pendidikan guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam kemajuan bidang pendidikan. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur dibidang pendidikan harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, supaya pendidikan di Indonesia terus mengalami kemajuan dan tidak menjadi tertinggal, meningkatkan SDM yang ada serta memperbaiki kualitas pendidikan.⁴Di sini Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat kompleks. Hampir seluruh dimensi kehidupan manusia terlibat dalam proses pendidikan, bahkan disinyalir bahwa kemajuan suatu negara dapat diketahui melalui kualitas pendidikan yang ada pada negara tersebut. Oleh karena itu kajian- kajian tentang pendidikan terus dilakukan oleh para ahli demi tercapainya pendidikan yang maju.

Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 bab I pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pengertian pendidikan adalah sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara

⁴ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2004), hal. 125

Pendidikan sendiri diartikan sebagai upaya fasilitatif untuk menciptakan situasi dimana potensi-potensi dasar dimiliki peserta didik dapat dikembangkan sesuai dengan tuntutan kebutuhan mereka agar dapat menghadapi tuntutan zaman.⁶ firman Allah SWT dalam Q.S Al-Mujadalah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّا جَعَلْنَا لَكُمُ الْإِيمَانَ تَجَارِعًا فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا
 لِكُلِّ قَوْمٍ مَّا كَسَبُوا مِنْ عَمَلٍ وَأَنَّ الْآخِرَةَ أَكْبَرُ لَكُمُ الْإِيمَانَ تَجَارِعًا فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا

Artinya : “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”.⁷

Ayat di atas menerangkan kepada manusia bahwa jika mereka beriman dan berilmu maka, Allah akan mengangkat derajat mereka lebih tinggi diantara manusia lainnya. Sesuai ayat diatas bahwa tujuan pendidikan Islam adalah menjadikan manusia mau mempergunakan semua sarana yang telah Allah sediakan untuk kehidupan dunia sebagai jalan untuk beramal shalih dengan niat mencari ridha Allah.⁸ Dengan adanya tujuan pendidikan Islam tersebut diharapkan manusia menggunakan potensi yang ada pada dirinya semaksimal mungkin.

Menurut Darji Darmodiharjo yang dikutip oleh Mamo penulis buku

⁵ UU RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2006), hal. 2

⁶ M. Tholhah Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Lantabora Press, 2003), hal. 199

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: CV. Penerbit J-Art, 2005), hal. 524

⁸ Muhammad Thalib, *20 Kerangka Pokok Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ma'alimul Usroh, 2001), hal. 16

yang berjudul *Strategi dan Metode Pembelajaran*, bahwa:

Tugas seorang guru sebagai penjabaran dari misi dan fungsi yang diembannya, minimal ada tiga: mendidik, mengajar, dan melatih. Tugas mendidik lebih menekankan pada pembentukan jiwa, karakter dan kepribadian berdasarkan nilai-nilai. Tugas mengajar lebih menekankan pada pengembangan kemampuan penalaran dan tugas melatih menekankan pada pengembangan kemampuan penerapan teknologi dengan cara melatih berbagai keterampilan.⁹

Oleh karena itu sebagai seorang guru yang sehari-hari mengajar di sekolah, tentunya tidak jarang menangani anak-anak yang mengalami kesulitan belajar. Aktifitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berjalan lancar, adakalanya mereka sulit dalam menangkap pembelajaran yang telah disampaikan guru ataupun yang telah tertulis di dalam buku. Pada tingkat tertentu memang ada anak didik yang dapat mengatasi kesulitan belajarnya, tanpa harus melibatkan orang lain. Dalam proses belajar mengajar di sekolah, peserta didik diharapkan dapat belajar dan mencapai hasil yang optimal.

Namun dalam kenyataannya peserta didik terkadang mengalami berbagai hambatan dan kesulitan belajar. Kesulitan belajar yang dialami peserta didik merupakan masalah yang begitu penting dan perlu mendapatkan perhatian karena semuanya akan berdampak pada dirinya dan lingkungannya. Kesulitan belajar pada seorang peserta didik sangat mungkin akan bersifat menetap atau mungkin juga hanya sementara dan berlangsung dalam kurun waktu tertentu, baik sebentar atau dalam kurun waktu yang lama. Lama atau tidaknya peserta didik mengalami kesulitan

⁹ Marno, *Strategi dan Metode Pengajaran*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal.

belajar akan sangat tergantung oleh banyak faktor termasuk faktor individu peserta didik, yaitu usaha mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialaminya. Artinya, kesulitan belajar akan berbeda-beda pada masing-masing peserta didik.¹⁰

Membaca, menulis, dan berhitung merupakan salah satu aktivitas yang paling penting dalam hidup dan dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Pendapat Rahim membaca merupakan suatu kegiatan rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Membaca adalah kegiatan yang sangat penting dalam dunia pendidikan.¹¹ Motivasi membaca sangat penting bagi anak sebagai fondasi untuk menolong anak menjadi pembelajar sepanjang hayat atau *life long learner* karena buku adalah jendela dunia yang akan membawa siapa pun kemana saja.¹²

Bagi anak-anak yang gemar membaca sebenarnya merupakan hiburan atau kesenangan. Namun, hiburan atau kesenangan itu, sering kali tanpa sadar dicegah orang tua, bahkan seharusnya orang tua memupuknya dengan baik. Beberapa anak ada yang telah memiliki semangat dan keinginan untuk membaca yang tinggi, sekalipun pada usia 2-4 tahun mereka hanya mampu membaca gambar maupun menggambar ulang di kertas maupun di dinding rumah. Keadaan anak tersebut sangat dipengaruhi oleh pola pendidikan

¹⁰ Muhammad Irham, *Psikologi Pendidikan*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 257

¹¹ Noviar Masjidi, *Agar Anak Suka Membaca*, (Yogyakarta: Media Insani, 2007), hal. 5

¹² Sari Yulia, *Membaca Bagi Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 2

orang tua di rumah yang dapat memberikan anak bereksplorasi atau bahkan menunjukkan emosi marahnya karena dinding rumah kotor dan kelelahan membacakan cerita berulang-ulang. Hal ini sangat mempengaruhi terlambatnya minat serta motivasi baca anak yang akan memberikan efek selanjutnya pada menulis dan berhitung.

Siswa usia 6-7 tahun mereka baru saja masuk pendidikan dasar, taman kanak-kanak kebanyakan belum menguasai tentang belajar membaca, menulis dan berhitung. Ketika mereka masuk kelas 2 mereka dihadapkan pada mata pelajaran yang menuntut kemampuan mereka dalam membaca, menulis, dan berhitung. Membaca adalah sebuah keharusan bila kita ingin menguasai dunia. Dengan membaca, pandangan kita menjadi lebih terbuka terhadap hal-hal baru yang tidak kita ketahui sebelumnya. Bila sebelumnya membaca identik dengan buku, maka di jaman yang serba digital ini membaca tidak hanya terpaku pada membaca buku karena segala informasi terkini telah tersedia di dunia maya.¹³

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, setiap guru senantiasa mengharapkan agar peserta didiknya dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Pada kenyataannya berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan mengenai proses belajar mengajar tematik kelas 2 MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung, guru sudah menyampaikan materi dengan cukup baik. Namun dalam proses pembelajaran, guru seringkali menghadapi peserta didik yang tidak dapat mengikuti pelajaran

¹³ *Ibid*, ...hal. 19

dengan lancar. Dengan kata lain, guru sering menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dan ketika guru memberikan tugas, sebagian peserta didik menunjukkan gejala tidak dapat mencapai hasil belajar sebagaimana yang diharapkan. Sehingga guru mengadakan jam tambahan khusus serta tambahan tugas kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar tersebut.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas 2 Bu Dina menyatakan bahwa:¹⁵

“Peserta didik kelas 2 ini memiliki karakteristik yang berbeda dan daya serap berfikir yang berbeda, dalam proses pembelajaran saya sering sekali menemukan sebagian peserta didik yang kurang lancar dalam proses pembelajaran. Seperti, ketika saya memberikan tugas, terbukti adanya peserta didik dengan sikap duduk tidak tegap, menyandarkan kepala di meja, mengobrol dengan teman sebangku bermain sendiri ketika teman yang lainnya mengerjakan tugas, akhirnya anak tersebut saya dekati ternyata dia tidak mau mengerjakan karena tidak dapat membaca soal yang ada pada buku LKS. Sehingga saya harus membimbing dengan telaten untuk mengeja soal pada LKS, memberikan pemahaman, membantu untuk membaca, mengeja serta menulis jawaban soal. Yang saya ketahui ada 2 peserta didik yang mengalami berbagai macam kesulitan dalam belajar”

Setelah itu peneliti melakukan wawancara lagi dengan guru kelas 2 Bu Dina. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas 2 menyatakan bahwa:¹⁶

“Kelas 2 dalam hal akademik, ada 2 peserta didik yang masih mengalami kesulitan belajar, Jika di gabungkan 10 % peserta didik kelas 2 yang mengalami kesulitan belajar. Ketika proses pembelajaran berlangsung saya menemukan sebagian peserta didik yang mengalami

⁷ Wawancara dengan bu Dina Arisah, guru kelas 2 sekaligus wali kelas 2 MI Tarbiyatul Islamiyah Tengkur pada tanggal 1 Juli 2022

beberapa kesulitan belajar yaitu kurang lancarnya peserta didik dalam membaca, menulis dan berhitung. Sehingga tidak dapat mengikuti pelajaran dengan lancar seperti peserta didik yang lainnya. Dengan demikian saya memberikan jam tambahan khusus bagi peserta didik tersebut yaitu pada jam istirahat dan memberikan tugas tambahan/PR” MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggor Rejotangan Tulungagung pada tahun ajaran 2020-2021 ini di kelas 2 terdiri dari 32 peserta didik. Dari hasil wawancara guru kelas 2 di atas kemampuan membaca, menulis, berhitung belum dapat dicapai oleh semua peserta didik. Dari 10 % peserta didik mengalami kesulitan dalam membaca padahal kemampuan membaca adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki agar selanjutnya anak dapat menulis dan berhitung secara baik. Peserta didik di MI ini lumayan banyak karena fasilitas yang memadai.¹⁷

Penyebab kesulitan belajar membaca, menulis, berhitung dapat disebabkan oleh bermacam-macam faktor. Salah satunya kurang perhatian dan bimbingan orang tua dalam kegiatan belajar mereka. Orang tua adalah pendidik utama bagi seorang anak. Di sekolah guru telah berusaha semaksimal mungkin membimbing, mengarahkan, juga memberikan perhatian khusus bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Di rumah seorang anak memerlukan bimbingan dan dukungan orang tuanya agar berhasil dalam belajar.

Selain faktor bimbingan orang tua, faktor pendidikan orang tua juga berpengaruh terhadap cara orang tua membimbing anaknya. Peserta didik yang orang tuanya berpendidikan tinggi memiliki potensi yang baik dalam mendidik dan mengarahkan anak. Seperti peserta didik di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggor Rejotangan ini peserta didik yang sangat baik dalam calistungnya adalah anak yang mendapat perhatian penuh dari orang tuanya dan juga pendidikan orang tuanya yang cukup baik.

⁸ Wawancara dengan bu Dina Arisah, guru kelas 2 sekaligus wali kelas 2 MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggor pada tanggal 1 Juli 2022

Lokasi dalam penelitian ini adalah di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung. Peneliti memilih lokasi tersebut karena MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung menggunakan strategi belajar calistung yang berbeda dengan sekolah- sekolah yang lain dengan pemakaian pohon angka, papan nama, ulat beruntut, papan asmaul husna yang tertempel di dinding dan strategi yang lain. Berdasarkan strategi tersebut peserta didik di MI Tarbiyatul Islamiyah lebih cepat memahami calistung yaitu dengan terbukti terdapat salah satu peserta didik MI Tarbiyatul Islamiyah yang mendapat juara lomba bercerita tingkat Jawa Timur, oleh karena itu peneliti memilih lokasi penelitian di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung.

Banyak strategi yang dilakukan guru, khususnya guru kelas 2 untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik dalam membaca, menulis dan berhitung atau calistung. Melihat pentingnya kemampuan dalam membaca yang kemudian disusul dengan kemampuan menulis dan berhitung pada peserta didik tingkat dasar, hal ini mendorong penulis untuk meneliti mengenai **“Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa DI MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung”**. Penelitian ini akan menguraikan strategi guru kelas 2 dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung atau calistung untuk peserta didik kelas 2 di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan di atas, maka perlu ditetapkan fokus penelitian. Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung?
2. Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar menulis siswa di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung?
3. Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar berhitung siswa di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung.
2. Untuk mengetahui strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar menulis siswa di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung.
3. Untuk mengetahui strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar berhitung siswa di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini akan memberikan beberapa kegunaan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dijadikan bahan untuk memperkaya pengetahuan yang berkaitan dengan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung

1) Bagi Kepala MI Tengger Rejotangan Tulungagung Tarbiyatul Islamiyah Tulungagung

Bahan pertimbangan dalam menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan strategi guru. Serta diharapkan dapat berguna sebagai acuan dan strategi dalam rangka mengatasi kesulitan belajar siswa.

2) Bagi Guru MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung

Hasil penelitian ini menjadi masukan bagi pendidik yang diharapkan dapat berguna dan menjadikan diri lebih baik dalam melakukan pengajaran di dalam kelas.

3) Bagi Siswa MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peserta didik sebagai bahan pertimbangan untuk mengetahui strategi yang bisa dilakukan oleh peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar.

b. Bagi perpustakaan UIN SATU TULUNGAGUNG

Hasil penelitian ini bagi perpustakaan UIN SATU Tulungagung berguna untuk menambah literatur di bidang pendidik terutama yang berkaitan dengan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan acuan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih mendalam atau dengan tujuan *verifikasi* sehingga dapat memperkaya temuan penelitian baru.

E. Penegasan Istilah

Untuk memberikan kemudahan pemahaman dan menghindari kesalahm penafsiran dalam mengartikan istilah yang ada dalam judul : "Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung", berikut definisi masing-masing istilah dalam judul penelitian ini, yaitu:

a. Strategi

Strategi merupakan sebuah program atau langkah terencana untuk mencapai serangkaian tujuan atau cita-cita yang telah ditentukan.

b. Guru

Guru adalah setiap orang yang bertugas dan berwenang dalam dunia pendidikan dan pengajaran pada lembaga pendidikan formal.¹⁸

c. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar.¹⁹ Kesulitan belajar tampil sebagai suatu kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar.²⁰

F. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan: Pada bab ini penulis paparkan tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan sebagai langkah awal penulisan.

Bab II Kajian Pustaka: Pada bab ini penulis menguraikan tentang konsep-konsep dasar tentang strategi pembelajaran, guru, pengertian belajar dan kesulitan belajar, pengertian calistung, bentuk-bentuk kesulitan belajar

¹⁸ Drs. Moh. Uzer Usman, *Zona Ilmu Pendidikan* dalam <http://zonainfosemua.blogspot.co.id/2014/03/pengertian-guru-menurut-pakar-pendidikan.html> diakses 19 Januari 2021

¹⁹ WJS. Poerwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: BalaiPustaka, 1998),
Hal 20
²⁰ Neyshaafahza, *Faktor kesulitan Belajar* dalam <http://neyshaafahza.blogspot.com/2015/06/kesulitan-belajar-faktor-dan-cara.html?m=1> diakses 19 Januari 2021

peserta didik, faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar, serta peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

Bab III Metode penelitian: Berisi tentang pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian: Pada bab ini berisi tentang paparan hasil penelitian, yang terdiri dari: paparan data, temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk topik sesuai dengan pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data.

Bab V Pembahasan: Pada bab ini berisi tentang pembahasan hasil penelitian, yang terdiri dari penjelasan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

Bab VI Penutup: Bagian ini memuat Kesimpulan, Saran dan Penutup. Akhirnya, pada bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran-lampiran yang terkait dengan hasil penelitian.